

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan masalah yang telah disebutkan di muka yaitu metode kualitatif, dengan pendekatan naturalistik, metode ini dipilih karena masalah yang sedang dikaji adalah masalah yang sedang berlangsung dalam kehidupan kampus (dalam Proses Belajar Mengajar), khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan, dengan harapan dari tempat penelitian ini data yang dikumpulkan dapat sebanyak mungkin, dengan tetap memperhatikan segi kualitas data.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek itu sendiri, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (1992:2, terjemah)).

S. Nasution menyatakan : Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka terhadap dunia sekitarnya, sehingga untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama (1992:5).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif naturalistik, karena data ini berkenaan perilaku manusia dalam situasi pendidikan (PBM) Mata Kuliah

Budaya Sunda dalam rangka pembinaan Akhlak sehingga datanya bersifat lunak penuh penghayatan dan penafsiran.

Dipilihnya pendekatan naturalistik ini sebab data tentang gejala-gejala yang akan diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata dari responden, yang sedapat mungkin tidak dipengaruhi dari luar, sehingga bersifat alami dan apa adanya.

Hal ini dikuatkan pendapat Subino Hadi Subroto, data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata dari pada angka-angka (1988:2).

Meskipun demikian peneliti tidak akan mengabaikan data bersifat dokumen, sepanjang data itu menunjang pencapaian tujuan penelitian.

Menurut S. Nasution : Data dalam kehidupan merupakan data situasi, yang berwujud adegan yang wajar, karena data tersebut diperoleh secara wajar, yang disebut *natural setting* (1992:9).

Alasan dipilihnya metode dan pendekatan ini antara lain :

1. Penelitian ini mengambil latar belakang kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, yang dilakukan dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan Budaya Sunda sebagai muatan lokal ditinjau dari sisi Pendidikan Umum.

Pemilihan pendekatan tersebut sudah tepat, sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dan R. Ibrahim yang menyatakan bahwa : Tekanan pada penelitian kualitatif adalah pada proses bukan pada hasil (1989:189).

Lebih lanjut S. Nasution menyatakan Pendekatan Naturalistik mengutamakan pandangan masing-masing perorangan (S. Nasution, 1988:32).

2. Penelitian ini ingin mengungkapkan penguasaan Dosen dan mahasiswa terhadap penguasaan Mata Kuliah Budaya Sunda sebagai muatan lokal serta implementasinya dalam pembinaan Akhlak.
3. Penelitian ini ingin mengungkapkan implementasi Mata Kuliah Budaya Sunda dalam pembinaan Akhlak yang tampak pada sikap dan perilaku dalam Proses Belajar Mengajar di kampus. Mengamati perilaku hanya tepat dengan pendekatan Naturalistik, selaras dengan karakteristiknya, menurut S. Nasution yaitu :
 - 1) Sumber data, yaitu situasi yang wajar atau natural setting;
 - 2). Peneliti sebagai instrumen penelitian;
 - 3). Sangat deskriptif;
 - 4). Mementingkan proses dan produk;
 - 5). Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, yang dapat memahami masalah atau situasi;
 - 6). Mengutamakan dan langsung atau "first hand";
 - 7). Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain;
 - 8). menonjolkan perincian kontekstual;
 - 9). Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti;
 - 10). Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya;
 - 11) Verifikasi, yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dapat dipercaya;
 - 12) Sampling yang purposif, dilihat menurut tujuan penelitian;
 - 13) menggunakan audit trail, yaitu mengikuti jejak atau melacak

- untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan yang dikumpulkan; 14) Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang natural; dan 15) Mengadakan analisa sejak penelitian awal. (S. Nasution 1992:2)

Dalam penelitian ini peneliti sendiri sebagai pengumpul data, hal ini sesuai dengan tuntutan dari 5 karakteristik penelitian kualitatif.

Lebih lanjut Bodan dan Biklen (1987:27-29) mengemukakan 5 karakteristik utama dari penelitian kualitatif, adalah seperti di bawah ini :

1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument;
2. Qualitative research is descriptive;
3. Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes of products;
4. Qualitative researchers tend to analyze their data inductively;
5. Meaning is of essential concern to the qualitative approach.

Dari kutipan di atas dapat diungkapkan bahwa karakteristik tersebut menjiwai penelitian ini. Dengan karakteristik tersebut; Pertama, peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber datanya; Kedua, mengimplikasikan data yang diumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Jadi hasil analisisnya berupa suatu uraian; Ketiga, menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian kepada proses, tidak semata-mata pada hasil; Keempat, melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati; Kelima, mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan naturalistik.

Bogdan dan Biklen menyarankan agar observasi dilakukan peneliti dengan maksud, supaya tidak ada penafsiran dari orang ke tiga (1982:43).

B. Instrumen Penelitian

Sehubungan dengan pendekatan tersebut pada penelitian ini dimana peneliti sebagai instrumen dengan alasan :

1. Informan telah mengetahui dan secara sadar memahami, maka penelitian ini. sehingga mereka bersedia membantu sepenuhnya.
2. Tempat penelitian memungkinkan untuk peneliti sesering mungkin berada di lapangan.

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen sudah seharusnya memiliki ciri yang harus dipenuhi pada pendekatan naturalistik yaitu bercirikan antara lain :

a. Responsif

Peneliti harus peka dan responsif serta berinteraksi terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan, dalam hal ini Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah budaya Sunda di lingkungan FKIP Universitas Pasundan.

b. Dapat Menyesuaikan Diri

Peneliti sebagai Instrumen harus dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek, baik dalam kegiatan PBM, di dalam maupun di luar kelas.

Untuk itu peneliti mencatat, merekam, memfoto segala sesuatu yang terjadi dalam PBM tersebut.

c. Menekankan Keutuhan

Peneliti sebagai instrumen menekankan imajinasi kreativitas dengan memandang natural setting sebagai sesuatu yang utuh, setiap situasi merupakan

suatu kesatuan yang utuh, begitu pula PBM Mata Kuliah Budaya Sunda dan mata kuliah lainnya di kelas dipandang secara keseluruhan.

d. Memahami Situasi dengan Merasakan

Peneliti sebagai instrumen harus mampu memahami situasi dengan jalan merasakannya serta menghayati berbagai hal yang berkaitan dan terjadi dalam PBM.

e. Menganalisis Data Secepatnya

Peneliti sebagai instrumen harus menganalisis dan menafsirkan hasil analisis data tersebut dengan segera.

f. Menyimpulkan

Peneliti sebagai instrumen harus mampu mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakannya sebagai umpan balik untuk mendapatkan penegasan, perubahan, perbaikan bila perlu penolakan.

g. Menggali Informasi yang Aneh

Peneliti sebagai instrumen tidak menghindari temuan informasi yang tidak biasa terjadi (aneh) bahkan harus menggali lebih dalam terhadap hal yang bersifat aneh tersebut (apabila hal itu ada dan terjadi).

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu : observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan sumber data yang diperlukan dapat diklasifikasi menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer diambil dari subjek penelitian dosen dan mahasiswa dalam kampus yang langsung berhubungan dengan aktifitas proses belajar mengajar. Personil tersebut dipilih untuk diwawancarai dan diobservasi, ditentukan dengan keterlibatan mereka yang terkait langsung dengan tugas sebagai dosen dan mahasiswa. Sedangkan data sekunder yang diambil dari berbagai dokumen, seperti identitas pribadi responden, pendidikan, pengalaman, yang berhubungan dengan materi penelitian, yang mendukung data primer.

1. Teknik Observasi

Secara intensip teknik observasi digunakan untuk memperoleh data yang lengkap tentang Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Budaya Sunda sebagai muatan lokal baik di dalam kelas maupun di luar, serta implementasinya dalam pembinaan akhlak yang tampak dalam perilaku dan kehidupan kampus.

Dengan observasi ini diharapkan lebih dapat mengamati apa-apa yang mereka lakukan dan apa saja yang mereka kerjakan yang keseluruhannya dapat didengar, dilihat dan dirasakan secara langsung.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa tidak semua data dapat diperoleh hanya melalui observasi saja, karena teknik ini memiliki kelemahan, maka untuk menutupinya diguakan teknik wawancara.

2. Teknik Wawancara

Penggunaan teknik wawancara lebih menekankan pada bentuk wawancara terbuka (tidak berstruktur), sehingga diharapkan data yang dapat dikumpulkan adalah data yang relevan dengan penelitian ini, terfokus dan bermakna.

Dengan wawancara peneliti menelusuri pikiran dan perasaan responden dengan cara menginterpretasikan apa yang dikatakan dengan apa yang mereka perbuat.

Menurut S. Nasution : Dengan teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden (1992:73).

Tentang apa saja yang ditanyakan dalam wawancara, Patton (1984) menyatakan ada enam jenis pertanyaan dan setiap pertanyaan yang diajukan akan terkait dengan pertanyaan lain, yaitu :

- (1) Pertanyaan yang berkaitan dengan perjalanan atau perilaku, interaksi, komunikasi, anak dengan orang tua.
- (2) Pertanyaan yang berkenaan dengan pendapat atau nilai
- (3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
- (4) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan
- (5) Pertanyaan yang berkaitan dengan indra
- (6) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi

(Lexy. J. Maleong 1988:119-120).

Penggunaan teknik observasi dan wawancara terhadap mahasiswa yang dipilih, kelompok mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus, baik yang mengikuti perkuliahan Budaya Sunda dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan lainnya dari Dosen Tetap Yayasan, serta alumni yang telah bekerja di lingkungan Pendidikan.

Untuk mengukuhkan hasil observasi dan wawancara, dikembangkan pula kepada pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini, termasuk para pakar yang dipandang ahli dalam bidangnya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sumber informasi yang sangat bermanfaat, sebagai data fisik yang dapat dibaca dan dilihat serta bersifat administratif.

Menurut S. Nasution : Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non-human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, telah tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan ini tidak meminta biaya (1992:85).

Alasan lain tentang penggunaan data dokumen penelitian ini sebagaimana dijelaskan oleh Lincoln dan Guba 1985 :276-277, dalam Zainal Asril).

- (1) Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah.
- (2) Merupakan sumber informasi yang mantap baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat di analisis tanpa melalui perubahan didalamnya.
- (3) Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya.
- (4) Dokumen merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkalkan, yang menggambarkan pernyataan formal.
- (5) Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan tidak memberi reaksi atas perlakuan peneliti.

Dari penggunaan ke tiga teknik pengumpulan data tadi maka pedoman untuk menjaring data penelitian dengan memperhatikan hal sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
2. Peneliti memperhatikan setiap peristiwa secara keseluruhan.
3. Peneliti berusaha mengkaitkan keadaan dan lingkungan sekitar responden dengan peristiwa yang terjadi.
4. Agar data yang diperoleh merupakan data yang akurat, maka peneliti berusaha memahami segala sesuatunya dengan teliti.

D. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang utama yang diperoleh dari subjek penelitian sendiri. Sumber data sekunder tidak merupakan subjek penelitian, tetapi orang-orang di luar responden. Data sekunder dipergunakan untuk memperkuat dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari responden.

1. Sumber data primer

Dosen dan mahasiswa dalam situasi pendidikan, pada penelitian ini merupakan sumber data utama. Yang dimaksud dosen disini adalah pengajar pada Mata Kuliah Budaya Sunda dan Dosen Tetap Yayasan di FKIP Unpas; sedangkan mahasiswa adalah Mahasiswa FKIP Unpas yang mengikuti perkuliahan Budaya Sunda pada Semester VI Tahun akademik 1996/1997, pada saat penelitian ini berlangsung terdiri dari perorangan, setiap jurusan satu orang dan kelompok tiap jurusan satu kelompok terdiri dari tiga sampai lima orang mahasiswa yang anggotanya adalah mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus.

Alasan dosen dijadikan sebagai sumber data primer adalah karena dosen mempunyai kedudukan tinggi dan terhormat juga bertanggung jawab tentang berlangsungnya Proses Belajar Mengajar.

Alasan memilih mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus karena mereka orang yang terpilih dan biasanya kritis serta dipandang cukup dapat mewakili aspirasi mahasiswa jurusan masing-masing.

Mahasiswa dan dosen dijadikan sumber data primer, karena nilai-nilai akhlak merupakan kristalisasi jalinan komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam wujud sikap dan perilaku dalam proses belajar mengajar.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang dapat memberikan data dan informasi mengenai sumber utama yang bersifat melengkapi, diambil dari berbagai dokumen, seperti identitas pribadi responden, pendidikan, pengalaman, yang berhubungan dengan materi penelitian, yang mendukung data primer.

Yang penulis jadikan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah :

1. Peraturan/ketentuan yang berhubungan dengan Mata Kuliah Budaya Sunda sebagai Muatan lokal.
2. Buku-buku pedoman yang berhubungan dengan mata kuliah Budaya Sunda.

E. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif sebagaimana yang dilakukan pada penelitian ini dengan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Sebagaimana pada umumnya tahap-tahap pada penelitian kualitatif dimulai dari tahap orientasi, tahap ini dienuhi oleh penulis setelah lolos ujian desain tesis pada tanggal 18 Maret 1997, Tahap orientasi dilakukan sambil menunggu SK penelitian terbit dari IKIP Bandung.

Bersamaan dengan itu, di tempat penelitian, yaitu FKIP Universitas Pasundan perkuliahan semester genap tahun akademik 1996-1997 dimulai tanggal 10

Maret 1997, dan operasionalnya berjalan tertib sejak tanggal 17 Maret 1997. Orientasi non formal sudah dimulai saat itu dengan melakukan observasi sekilas dalam PBM serta memilih Mahasiswa yang akan dijadikan responden.

Secara formal kegiatan orientasi dilakukan mulai tanggal 8 Mei 1997 setelah terbit surat pengantar dari Pasca Sarjana IKIP Bandung No. 332/K.04.7/PL.06.05/1997 tanggal 7 Mei 1997 tentang Studi Lapangan Penelitian yang suratnya penulis tembuskan kepada Pimpinan FKIP Universitas Pasundan.

Pada tahap ini penulis mengikuti seluruh kegiatan perkuliahan Mata Kuliah Budaya Sunda diseluruh jurusan yang ada di FKIP tanpa kecuali.

Pilihan untuk responden Dosen untuk Mata Kuliah Budaya Sunda, ditarik secara keseluruhan, yang jumlahnya ada empat orang, masing-masing tiga orang Master, dan satu orang Sarjana. Untuk mata kuliah lainnya menggunakan responden 10 dosen tetap Yayasan Pendidikan Tinggi Pasundan yang mengajar Mata Kuliah lain, yang memberikan kuliah dalam 10 macam mata kuliah di lima jurusan pada kelas semester yang berbeda. Walaupun ada kelas yang sama, mata kuliah dan dosennya berbeda.

Responden dari fihak mahasiswa untuk perorangan diambil satu orang dari masing-masing jurusan, jumlah seluruhnya 5 orang, ditambah 2 orang non muslim sebagai pembanding, sehingga jumlah seluruhnya menjadi 7 orang, untuk mengukuhkan pendapat responden perorangan diambil pula responden kelompok.

Untuk responden kelompok, tiap jurusan diambil satu kelompok yaitu dari kalangan aktifis kampus, alasannya bahwa aktifis kampus lebih dapat berpikir kritis.

Dari kalangan pegawai, penulis mengambil tiga orang yang dianggap senior, dan dari unsur pimpinan FKIP terdiri dari Dekan, PD I, PD II, PD III, dan mantan Dekan (pendiri), ditingkat Universitas, responden dari Lembaga Kebudayaan.

Dari tingkat paguyuban 2 orang, dan alumni sebanyak 6 orang yang telah bekerja di lingkungan Pendidikan.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini dimulai sejak tanggal 7 Mei 1997 s.d. selesai perkuliahan semester genap tahun 1996-1997 yang jatuh pada tanggal 22 Juli 1997 sebagai hari terakhir tentamen semester genap 96/97, pengamatannya dilanjutkan sampai dengan tanggal 27 Desember 1997 dalam PBM dosen tetap yayasan, serta melengkapi data lainnya. Pada tanggal ini perkuliahan semester ganjil 97/98 telah berakhir.

3. Tahap Member Cheks

Pada tahap ini data dipilih dan dikonfirmasi ulang kepada responden untuk disesuaikan, baru setelah disetujui terus ditandatangani oleh responden yang bersangkutan dengan menambahkan beberapa catatan yang dianggap perlu.

4. Triangulasi

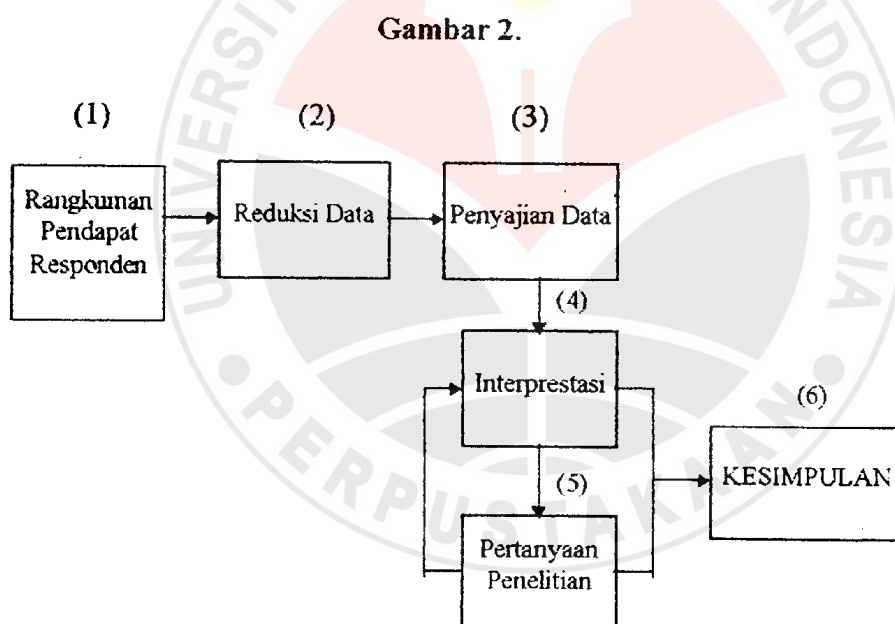
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah dengan pemeriksaan melalui sumber lain. (Lexy Maleong, 1994 : 178)

Penulis melakukan triangulasi dengan cara sebagai berikut :

1. Menepati jadwal kuliah Budaya Sunda yang diikuti secara seksama dan mengikuti PBM lainnya yang dilakukan oleh dosen tetap yayasan.
2. Wawancara dengan dosen senior lain yang memahami dengan baik materi perkuliahan Budaya Sunda, yang secara akademik dapat dijadikan pengampu.
3. Wawancara dengan teman dekat dari mahasiswa yang jadi responden untuk menguji kebenaran jawaban responden.
4. Wawancara dengan pihak Paguyuban Pasundan sebagai pemegang *policy*.
5. Melakukan kegiatan lain yang dipandang dapat memperkuat hasil penelitian.

5. Analisis Data

Cara menganalisis data dilakukan sesuai dengan alur sebagai berikut :



Penjelasan :

- a. *Rangkuman pendapat respoden* : Rangkuman yang ditarik dari semua jawaban responden yang relevan dengan fokus penelitian.

- b. *Reduksi Data* : Adalah bentuk analisis yang menjalankan penggolongan yang mengarahkan dan membuang yang tidak perlu, sehingga seluruhnya selaras dan berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan fokus penelitian.
- c. *Penyajian data* : Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk kolom-kolom yang mudah untuk dibaca dan dipahami.
- d. *Interprestasi* : Penafsiran data dari kalimat singkat menjadi jelas arah dan pengertiannya sehingga memudahkan penarikan kesimpulan dengan tetap berpegang kepada unsur pertanyaan penelitian, dan kesimpulannya merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian.
- e. *Kesimpulan* : Merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diajukan dimuka dengan dukungan data-data yang kuat

Aplikasi dari analisis data ini dapat dilihat pada bab IV tentang Hasil Penelitian.

